

---

## PENGARUH INTENSITAS KOMUNIKASI ORANG TUA DENGAN ANAK TERHADAP TINGKAT PENGGUNAAN GADGET DAN PERILAKU REMAJA DI KOTA SEMARANG

### *The Effect Of Parent-Child Commucation Intensity On The Gadget Usage Level Behavior Of Teenagers In Semarang City*

<sup>1</sup>Yusyfa Asfa Hidayartullah \*, <sup>2</sup>Trimannah, Dan <sup>3</sup>Urip Mulyadi

<sup>1</sup> Ilmu Komunikasi, Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Sultan  
Agung

\*Corresponding Author:  
Yusyfaasfa03@gmail.com

#### **Abstrak**

*Maraknya pengguna gadget pada remaja bahkan sampai muncul istilah pecandu gadget (gadgetmania). Peran orang tua disini sangat di butuhkan untuk mengawasi para remaja. supaya tidak mudahnya melepas tangan, serta harus secara intens mengawasi kegiatan setiap remaja dalam menggunakan gadget terutama dalam hal komunikasi dengan remaja. Masalah yang muncul bagaimana pengaruh intensitas komunikasi orang tua dengan anak terhadap tingkat penggunaan gadget dan perilaku remaja. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh intensitas komunikasi orang tua dengan anak terhadap tingkat penggunaan gadget dan perilaku remaja, Penelitian ini menggunakan teori komunikasi antar pribadi dan teori S-O-R. analisis data data pada penelitian ini adalah SPSS 22 teknik pengolahan data sampel yang di gunakan adalah purposive sampling. Pengujian data yang digunakan adalah uji validitas, uji rehabilitas dan analisis korelasi Rank Spearman.*

**Kata Kunci:** intensitas komunikasi, tingkat penggunaan gadget, perilaku remaja

#### **Abstract**

*The teenager users of gadget are on the rise. Even, because of this phenomenon, the term "gadget addicts" (gadgetmaniac) appears. The role of parets is very much needed to monitor the teenagers. Therefore, it is not easy to let them free, parents must intensely supervise the activies of each teenager. The problem that arises is how the parent clild commucation intensity affects the gadget usage level and the behavior of teenagers. The purpose of this study was to investigate how the parent-child communication intensity affected the gadget usage level and the bahvior of theenagers ,yhis study used the theory interpersonal communication and the theory S-O-R. The data analysis in this stady was through SPSS 22. The used sample data processing techniques were purposive sampling. The data testing used was the validity test, rehability test and sperman rank correlation analysis.*

**Keywords:** communication intensity, gadget usage level, behavior of teenager.

## 1. PENDAHULUAN

Secara garis besar teknologi informasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu : Perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*). Kecanggihan dalam teknologipun dapat di rasakan dengan munculnya alat komunikasi yang terus mengalami inovasi kecanggihannya. Salah satu perkembangan teknologi yang saat ini muncul yaitu teknologi berbentuk *gadge*. Istilah *gadget* makin dikenal seiring dengan perkembangan gaya hidup yang trendi, praktis dan canggih serta perkembangan dalam teknologi.

Pemanfaatan *gadget* sangat besar di rasakan oleh masyarakat di era digital terutama masyarakat yang tinggal di daerah perkotaan. *Gadget* dapat menerima segala informasi baik bentuk teks, audio, visual atau pun ketiganya sekaligus.

Segala informasi yang termasuk ini dapat di simpan, diproses atau di kirim dengan sangat mudah, cepat dan praktis. *Gadget* juga di desain dapat mengatasi kejenuhan atau sekedar mengisi waktu dengan fitur games atau permainan yang ada di dalamnya. *Gadget* telah menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat indonesia sebagai teknologi informasi dan komunikasi. *Gadget* telah menjadi sebuah kebutuhan pokok bagi komunikasi di masyarakat. Pengguna *gadget* di indonesia tidak mengenal usia dan status sosial, baik dari anak kecil sampai orang dewasa dan dari golongan menengah kebawah sampai golongan menengah ke atas. Salah satu *gadget* yang banyak dimiliki masyarakat indonesia khususnya dikota-kota besar adalah *smartphone*, bahkan berdasarkan survey yang di lakukan APJII tahun 2017 pengguna *gadget* yang ada di kota Semarang berjumlah 59% dari total populasi yang ada yakni 1,658,552 jiwa atau kurang lebih 978.547 jiwa, Sedangkan 75,50% dari populasi pengguna gadget di Kota Semarang adalah remaja dengan usia 13-18 tahun.(www. APJII.or.id)

Fenomena remaja yang menggunakan *gadget* di indonesia sudah sering kita jumpai khususnya yang tinggal di kota-kota besar. Sebagian orang tua di perkotaan seakan memiliki kewajiban memberikan *gadget* kepada anaknya, misalkan *handphone* atau *smartphone* yang tentu dilengkapi fasilitas internet. Maka tak mengherankan jika kini sudah jadi pemandangan umum di mall atau restoran anak-anak asik bermain *gadget*nya dari pada berinteraksi dengan keluarganya, gambaran tentang gaya hidup anak ini bisa dilihat dari hasil survai indonesia hottest insigh (IHI) 2017 dari kompas-gramedia dan IPSOS pada 3.000 anak di indonesia berusia 17 tahun yaitu : Ketika ditanya tentang hadiah apa yang diinginkan saat naik kelas, 35% anak menjawab ingin *smartphone* atau *handphone* terbaru. Tak heran jika 40% anak di ketahui sudah memiliki *handphone* sendiri, Bahkan 51% dari mereka memilih produk *handphone* yang diinginkan (m.femina.co.id).

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksplanatori. Penelitian ini menjelaskan hubungan kausal antara variable-variabel melalui pengujian hipotesis dan juga bisa digunakan dalam uji prediktif teori. Dalam penelitian ini, variable X atau variable bebasnya adalah intensitas komunikasi orang tua dengan anak. Lalu variable Y1 atau variable terikatnya adalah tingkat penggunaan gadget dan variable Y2 adalah perilaku remaja. Populasi dalam penelitian ini yaitu remaja dengan rentan usia 15-19 tahun di kota Semarang dengan sampel berjumlah 100. Teknik sampling yang digunakan yaitu purposive sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yakni sekala komunikasi orang tua, sekala penggunaan gadget dan sekala perilaku remaja. Analisis yang digunakan yaitu korelasi spearman.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Korelasi Rank Spearman Intensitas Komunikasi Orangtua Dengan Remaja Dengan Tingkat Penggunaan Gadget

		x1	y1
Spearman's rho	x1	1,000	,441**
Spearman's rho	y1	,441**	1,000

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Korelasi yang didapat antara intensitas komunikasi orangtua dengan anak dengan tingkat penggunaan gadget pada tabel diatas sebagai berikut :

1. Tampak pada output korelasi rank spearman terlihat angka 0,441 yang ditampilkan dengan penulisan ,441 adalah angka koefisien korelasi atau nilai  $r = 0,441$ .hal ini berarti kekuatan intensitas komunikasi orangtua dengan anak dengan tingkat penggunaan gadget adalah Sedang yang terletak pada rentang 0,40 – 0,59.
2. Tidak adanya tanda “-“ didepan angka 0,441 menunjukkan bahwa korelasi terbukti signifikan dan terarah. Dengan demikian jika intensitas komunikasi orang tua dengan anak tinggi maka tingkat penggunaan gadget juga akan tinggi.
3. Pada baris sig. (2-tailed) terlihat angka probabilitas 0,441. Oleh karena probabilitas  $<0,05$ , maka intensitas komunikasi orang tua dengan anak adalah signifikan.

#### Hasil Korelasi Rank Spearman Intensitas Komunikasi Orangtua Dengan Perilaku Remaja

		x1	y2
Spearman's rho	x1	1,000	,442**
Spearman's rho	y2	,442**	1,000

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Korelasi yang didapat antara intensitas komunikasi orang tua dengan anak terhadap perilaku remaja pada tabel diatas sebagai berikut :

1. Tampak pada output korelasi rank spearman terlihat angka 0,442 yang ditampilkan dengan penulisan ,442 adalah angka koefisien korelasi atau nilai  $r = 0,442$ .hal ini berarti kekuatan hasil korelasi rank spearman intensitas komunikasi orangtua dengan perilaku remaja adalah sedang yang terletak pada rentang 0,40 – 0,59.

2. Adanya tanda “-“ didepan angka 0,442 menunjukkan bahwa korelasi terbukti signifikan dan terarah. Dengan demikian jika intensitas komunikasi orang tua dengan anak tinggi maka perilaku remaja juga akan tinggi.
3. Pada baris sig. (2-tailed) terlihat angka probabilitas 0,442. Oleh karena probabilitas <0,05, intensitas komunikasi orangtua dengan perilaku remaja adalah signifikan.

Pada bab ini peneliti akan menggabungkan hasil penelitian dengan teori yang digunakan untuk menganalisis dan mengkaji untuk menjawab tujuan dari penelitian ini.

Dalam penelitian ini salah satu teori yang peneliti gunakan adalah teori S-O-R (*Stimulus organism Respon*). Teori ini memiliki tiga elemen yakni pesan (stimulus), penerima (organism), dan efek (response). Stimulus adalah sumber rangsangan, *organism* adalah penerima rangsangan, dan respon adalah umpan balik yang dihasilkan. Teori S-O-R sebagai singkatan dari *Stimulus-Organism-Response* ini semula berasal dari psikologi. Kalau kemudian juga menjadi teori komunikasi, tidaklah mengherankan karena objek material dari psikologi dan komunikasi adalah sama, yaitu manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen : sikap, opini, perilaku, kognisi, afeksi, dan konasi. (Effendy 2009:254).

Dari penelitian ini intensitas komunikasi orang tua dengan remaja mempengaruhi tingkat penggunaan gadget, intensitas komunikasi orang tua dengan remaja sendiri cenderung pada ke harmonisan dan perhatian lebih dalam berkomunikasi dengan remaja. Intensitas komunikasi orang tua dengan remaja memberikan stimulus kepada remaja yang akhirnya memberikan pengaruh terhadap tingkat penggunaan gadget dan perilaku remaja.

Seperti yang dijelaskan teori ini memiliki tiga elemen, secara interpretatif intensitas komunikasi orangtua yang merupakan stimulus yang akan ditangkap oleh organisme atau remaja. Proses komunikasi berlangsung akan mendapatkan perhatian dari komunikan, pada tahap selanjutnya komunikan akan mengerti. Setelah komunikan mengolahnya dan menerimanya, maka akan terjadi perubahan sikap atau perilaku. Dalam hal ini, perubahan perilaku pada saat komunikan berkomunikasi dengan orang tua.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa yang di gunakan teori S-O-R di nyatakan terbukti bagi responden pada penelitian kali ini. Teori S-O-R dapat di buktikan melalui penelitian yang telah di buat, bahwa stimulus yang di berikan orang tua merupakan stimulus positif dan memberikan respon yang positif pula. Respon yang di berikan oleh organism komunikan dari intensitas komunikasi adalah berupa tingkat penggunaan gadget dan perilaku remaja, dengan adanya komunikasi orang tua dengan remaja secara terus menerus dapat menyebabkan reapon yang sesuai dengan stimulus berikan.

Penelitian ini juga di dukung Teori antar pribadi, pada hakikatnya komunikasi antar pribadi adalah komunikasi antara komunikator dengan komunikan. Komunikasi jenis ini dianggap paling efektif dalam upaya merubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang, karena sifatnya yang dialogis berupa percakapan. Arus balik bersifat langsung, orang tua (komunikator) mengetahui tanggapan remaja (komunikan) ketika itu juga, pada saat komunikasi dilancarkan. Dari segi psikologi komunikasi kita dapat menyatakan bahwa makin baik hubungan interpersonal, makin terbuka orang untuk mengungkapkan dirinya, makin cermat persepsinya tentang orang lain dan tentang

dirinya, sehingga makin efektif komunikasi yang berlangsung di antara komunikan (Rakhmat, 2010:120)

Proses dan komponen komunikasi antar pribadi mengacu pada sudut pandang humanitis yang terdiri dari keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*) dan kesetaraan (*equality*). Komunikasi antar pribadi yang dilakukan oleh orang tua secara intens akan menimbulkan keterbukaan (*openness*), sehingga akan menimbulkan empati (*empathy*) yang berpengaruh pada tingkat penggunaan gadget dan terjadi adanya sikap mendukung (*supportiveness*) yang akan merubah sikap atau perilaku remaja kepada hal yang positif (*positiveness*), maka terjadi adanya kesetaraan (*equality*) dalam arti apa yang di komunikasikan orang tua itu berharga.

Keterbukaan orang tua mengungkapkan secara terbuka atau jujur terhadap remaja. Yang menimbulkan empati merupakan kemampuan remaja untuk mengetahui atau atau merasakan apa yang sedang di sampaikan oleh orang tua. Sikap mendukung terdiri atas sikap deskriptif, spontan dan provisional. Sikap positif merupakan perasaan positif terhadap diri remaja sendiri dan orang tua. Kualitas kesetaraan mengacu pada pengakuan bahwa apa yang di komunikasikan orang tua itu berharga.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa yang di gunakan teori komunikasi antar pribadi di nyatakan terbukti bagi responden pada penelitian kali ini. Teori komunikasi antar pribadi dapat di buktikan melalui penelitian yang telah di buat, bahwa komunikasi secara pribadi oleh orang tua terhadap remaja berdampak positif.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah ada faktor pengaruh intensitas komunikasi orangtua dengan anak terhadap tingkat penggunaan gadget . Dan dari hasil koesioner melalui software spss *versi 21* dapat di ketahui bahwa nilai korelasi faktor pengaruh intensitas komunikasi orang tua dengan remaja terhadap tingkat penggunaan gadget sebesar 0,441 nilai ini menunjukkan nilai yang cukup berpengaruh. Sedangkan korelasi antara pengaruh intensitas komunikasi orangtua dengan anak dan perilaku remaja di kota semarang sebesar 0,442 nilai ini menunjukkan nilai yang cukup berpengaruh.

Jadi faktor pengaruh intensitas komunikasi orang tua dengan anak terhadap tingkat penggunaan gadget dan perilaku remaja di kota semarang memiliki pengaruh yang sedang.

Dari penelitian ini intensitas komunikasi orang tua dengan remaja mempengaruhi tingkat penggunaan gadget, intensitas komunikasi orang tua dengan remaja sendiri cenderung pada ke harmonisan dan perhatian lebih dalam berkomunikasi dengan remaja. Intensitas komunikasi orang tua dengan remaja memberikan stimulus kepada remaja yang akhirnya memberikan pengaruh perilaku remaja.

Seperti yang dijelaskan teori ini memiliki tiga elemen, secara interpretatif intensitas komunikasi orangtua yang merupakan stimulus yang akan ditangkap oleh organisme atau remaja. Proses komunikasi berlangsung akan mendapatkan perhatian dari komunikan, pada tahap selanjutnya komunikan akan mengerti. Setelah komunikan mengolahnya dan menerimanya, maka akan terjadi perubahan sikap atau perilaku. Dalam hal ini, perubahan perilaku pada saat komunikan berkomunikasi dengan orang tua.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa yang di gunakan teori S-O-R di nyatakan terbukti bagi responden pada penelitian kali ini. Teori S-O-R dapat di buktikan melalui penelitian yang telah di buat, bahwa stimulus yang di berikan orang tua merupakan

stimulus positif dan memberikan respon yang positif pula. Respon yang di berikan oleh organism komunikasi dari intensitas komunikasi adalah berupa tingkat penggunaan gadget dan perilaku remaja, dengan adanya komunikasi orang tua dengan remaja secara terus menerus dapat menyebabkan reaspon yang sesuai dengan stimulus berikan.

Penelitian ini juga di dukung Teori antar pribadi, pada hakikatnya komunikasi antar pribadi adalah komunikasi antara komunikator dengan komunikan. Komunikasi jenis ini denaggap paling efektif dalam upaya merubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang, karena sifatnya yang dialogis berupa percakapan. Arus balik bersifat langsung, orang tua (komunikator) mengetahui tanggapan remaja (komunikan) ketika itu juga, pada saat komunikasi dilancarkan. Dari segi psikologi komunikasi kita dapat menyatakan bahwa makin baik hubungan interpersonal, makin terbuka orang untuk mengungkapkan dirinya, makin cermat persepsinya tentang orang lain dan tentang dirinya, sehingga makin efektif komunikasi yang berlangsung di antara komunikan (Rakhmat, 2010:120)

Proses dan komponen komunikasi antar pribadi mengacu pada sudut pandang humanitis yang terdiri dari keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positivines*) dan kesetaraan (*equality*). Komunikasi antar pribadi yang di lakukan oleh orang tua secara intens akan menimbulkan keterbukaan (*openness*), sehingga akan menimbulkan empati (*empathy*) yang berpengaruh pada perilaku remaja adanya sikap mendukung (*supportiveness*) yang akan merubah sikap atau perilaku remaja kepada hal yang positif (*positivines*), maka terjadi adanya kesetaraan (*equality*) dalam arti apa yang di komunikasikan orang tua itu berharga.

Keterbukaan orang tua mengungkapkan secara terbuka atau jujur terhadap remaja. Yang menimbulkan empati merupakan kemampuan remaja untuk mengetahui atau atau merasakan apa yang sedang di sampaikan oleh orang tua. Sikap mendukung terdiri atas sikap deskriptif, spontan dan provisional. Sikap positif merupakan perasaan positif terhadap diri remaja sendiri dan orang tua. Kualitas kesetaraan mengacu pada pengakuan bahwa apa yang di komunikasikan orang tua itu berharga.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa yang di gunakan teori komunikasi antar pribadi di nyatakan terbukti bagi responden pada penelitian kali ini. Teori komunikasi antar pribadi dapat di buktikan melalui penelitian yang telah di buat, bahwa komunikasi secara pribadi oleh orang tua terhadap remaja berdampak positif.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah ada faktor pengaruh intensitas komunikasi orangtua dengan anak terhadap tingkat penggunaan gadget . Dan dari hasil koesioner melalui software spss *versi 21* dapat di ketahui bahwa nilai korelasi faktor pengaruh intensitas komunikasi orangtua dengan anak dan perilaku remaja di kota semarang sebesar 0,442 nilai ini menunjukkan nilai yang cukup berpengaruh.

Jadi faktor pengaruh intensitas komunikasi orang tua dengan perilaku remaja di kota semarang memiliki pengaruh yang sedang.

#### 4. KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui “pengaruh intensitas komunikasi orang tua dengan anak terhadap tinggat penggunaan gadget dan perilaku remaja di kota semarang”. Setelah penulis melakukan penelitian melalui pengumpulan data, analisis data, dan teori yang digunakan dalam penelitian maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Hipotesis 1 : terdapat pengaruh positif intensitas komunikasi orangtua dengan anak terhadap tingkat penggunaan gadget  
Ini di buktikan hasil analisis data tabel korelasi. Output dari hasil uji korelasi pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai sig(2-tailed) intensitas komunikasi orang tua dengan remaja terhadap tingkat penggunaan gadget adalah 0,441 nilai ini lebih besar dari taraf signifikan 0,05 yang artinya terdapat hubungan sangat “signifikan”.
- b. Hipotesis 2 : terdapat pengaruh positif intensitas komunikasi orangtua dengan anak terhadap perilaku remaja di kota semarang  
Ini di buktikan hasil analisis data tabel korelasi. Output dari hasil uji korelasi pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai sig(2-tailed) intensitas komunikasi orangtua dengan anak terhadap perilaku remaja di kota semarang adalah 0,442 nilai ini lebih besar dari taraf signifikan 0,05 yang artinya terdapat hubungan sangat “signifikan”.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

1. Terimakasih kepada Allah SWT yang tak henti-hentinya memberikan kelancaran dan hidayahnya kepada penulis untuk menyelesaikan kewajibannya.
2. Kepada Orang tua dan keluarga besar. Terimakasih telah memberikan doa dan dukungan baik secara moril ataupun materil kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
3. Kepada KH arifin fanani, KH imam sya'roni dan K. Syaikul Hadi . Terimakasih telah membimbing saya, menjadi teladan bagi saya dan selalau memberikan arahan yang terbaik.
4. Dekan Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi, Bpk. Hartono, S.S., M.Pd
5. Dosen Pembimbing Trimannah, S.sos, M.Si, dan Urip Mulyadi S.Ikom.,M.Ikom yang telah membimbing, memberi arahan, dan memberi motivasi kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini dengan baik.
6. Dosen-dosen Fakultas Ilmu Komunikasi yang telah banyak membagi ilmu dan pengalaman yang telah kalian berikan kepada penulis
7. Seluruh Staf administrasi Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi, Ibu Rimbar, Mas Heru, Pak Sukma, yang telah membantu secara administratif proses perkuliahan
8. Seluruh sahabat ilkom 2014 yang telah berjuang bersama dan saling memberikan semangat untuk lulus.
9. Seluruh sahabat ponpes alfattah terboyo yang selalu memberikan semangat.
10. Kepada Riski, Arvan, dan faqih, muzakka, imha yang memberikan semangat, motivasi dan membantu selama mengerjakan skripsi ini.
11. Muhammad Rizki yang telah meluangkan waktu untuk membantu proses penelitian dan pembagian kuesioner skripsi
12. Semua pihak yang mungkin tidak dapat disebutkan satu-persatu yang ikut mendukung dan mendoakan terwujudnya skripsi ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ardial,2014. *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Budyatna Muhammad, 2017. *Komunikasi Antar Pribadi*, Jakarta: Gramedia
- Chaplin, James P. 2009. *Kamus lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali.
- DeVito, Joseph. 2009. *Komunikasi antar manusia*. Tangerang: PT. Publishing Persada

- Effendi, Onong Uchjana. 2017. *Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Effendy, Onong Uchjana. 2010. *Ilmu, Teori dan Filisafat Komunikasi*. Citra Aditya Bakti: Bandung.
- Kriyantono, Rachmat. 2009. *Teknik Praktis Riset Komunikasi* . Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Miami dalam Zaldy Munir. 2010. *Pengertian Orang Tua*.Bandung. PT. Refika Aditama
- Liliweli, A. (2009). *Komunikasi Antar Personal*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Grup.
- Rakhmat, Jalaludin. 2013. *Psikologi Komunikasi*.Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Reber, dan Reber, Emily S.2010. *Kamus Psikologi*.Yogyakarta:PustakaPelajar
- Santrock W. John, 2009. *Remaja Jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono,2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : CV. Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk penelitian* . Bandung : PT. Pustaka Irvan, 2012.
- West, R.& Turner, L.2009. *Pengantar Teori Komunikasi Analisis Dan Aplikasi Edisi 3*. Jakarta : Salemba Humanik

#### **Sumber Internet**

- <https://apjii.or.id/content/read/104/348/BULETIN-APJII-EDISI-22---Maret-2018> (Di kases pada tanggal 22 maret 2018)
- <https://semarangkota.bps.go.id/statictable/2018/07/27/86/jumlah-penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin-2000.html>. (Di kases pada tanggal 27 Juli 2018)
- [https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/3834/Siaran+Pers+No.+17-PIH-KOMINFO2014+tentang+Riset+Kominfo+dan+UNICEF+Mengenai+Perilaku+Anak+dan+Remaja+Dalam+Menggunakan+Internet+/0/siaran\\_pers](https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/3834/Siaran+Pers+No.+17-PIH-KOMINFO2014+tentang+Riset+Kominfo+dan+UNICEF+Mengenai+Perilaku+Anak+dan+Remaja+Dalam+Menggunakan+Internet+/0/siaran_pers). (Di kases pada tanggal 18 Febuari 2014)